

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu bagian penting kehidupan adalah pendidikan. Setiap masyarakat Indonesia telah menyadari pentingnya pendidikan. Pendidikan bertujuan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang dikagumi serta mampu memberikan kontribusi untuk masyarakat. Siswa dan guru merupakan pelaku utama dalam bidang pendidikan. Guru dan pendidik lainnya memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Guru harus mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dan memperbaiki perilakunya di samping memberikan pengetahuan.

Kurikulum merdeka menggantikan kurikulum 2013 dan berfokus pada peningkatan standar pendidikan melalui pembelajaran yang dipersonalisasi. Program Merdeka Belajar menekankan pada penyediaan sumber daya yang diperlukan, pengembangan karakter Pancasila peserta didik dan pengembangan bakat peserta didik secara efektif dan adaptif. Demi memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna, mendalam serta menarik, kurikulum ini memungkinkan guru merancang mata pelajaran yang mempertimbangkan kualitas siswanya. Guru juga harus melakukan penelitian terhadap konten yang akan diajarkannya dan menyampaikannya dengan cara yang inovatif dan kreatif. Selain itu, guru harus mampu memberikan pengajaran yang berkembang berdasarkan karakteristik peserta didik dan memilih model, metodologi, dan taktik yang sesuai berdasarkan tujuan pembelajaran.

Matematika sebagai bidang studi yang amat penting dipelajari dalam berbagai bidang. Selain itu, matematika diperlukan di setiap jenjang pendidikan. Pengetahuan, baik dalam praktek maupun sebagai metode rasional, diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran matematika, sering juga disebut dengan pendidikan matematika, merupakan suatu bidang studi yang memberikan solusi terhadap situasi dunia nyata. Mempelajari matematika dapat membantu orang menjadi pemikir yang lebih rasional, sistematis, kreatif dan kritis, sehingga memungkinkan mereka memecahkan masalah sosial dengan lebih baik. Karena matematika adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan pemecahan masalah harus digunakan atau diajarkan di kelas matematika sekolah dasar.

Banyak anak memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai matematika pada semua tahap pembelajarannya, bahkan ketika menggunakan konsep matematika dalam praktik. Selain itu, penekanan yang berlebihan pada menghafal rumus dan melakukan perhitungan cepat membuat pembelajaran matematika menjadi sulit, sehingga meyakinkan siswa bahwa topik tersebut tidak menarik dan bernilai rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika sering kali diperhitungkan.

Namun jika ditilik lebih dalam, permasalahan matematika siswa merupakan permasalahan yang perlu diatasi sejak dini karena akan berdampak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Matematika, sebagai ilmu berpikir dengan struktur hierarki, hendaknya dipelajari secara terus-menerus. Evolusi konsep lebih lanjut dalam matematika dipengaruhi oleh pemahaman mendasar. Siswa yang

tidak memahami dasar-dasar matematika akan kesulitan menguasai bidang studi ini.

Merujuk pada pengamatan peneliti terhadap guru matematika kelas IV SDN 060910 Medan Denai, permasalahan yang paling sering ditemui pada pembelajaran matematika yaitu minimnya pemahaman siswa terhadap materi matematika yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Karena siswa tidak menguasai materi sendiri, maka sistem pendidikan Kelas IV di SDN 060910 Medan Denai lebih menekankan pada guru sehingga memudahkan siswa untuk lupa. Seringkali guru menerapkan paradigma pengajaran yang monoton.

Guru perlu lebih cerdas dalam memilih dan menerapkan pendekatan pengajaran yang lebih beragam. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan wali kelas kelas IV SDN 060910 siswa masih kurang dalam kemampuan berhitung dan pemahaman. Kurangnya semangat dan keinginan untuk belajar menjadi penyebab utama siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal berhitung. Minat siswa dalam belajar dan mencari informasi menurun karena mereka lebih banyak bermain atau mengikuti media sosial, seperti browsing TikTok dan bermain game online.

Hasil belajar UH Matematika Kelas IV SDN 060910 Medan Denai masih sangat kurang. Berdasarkan nilai tersebut, prestasi Matematika siswa kelas IV SDN 060910 Medan Denai ditemukan sangat kurang. Berdasarkan hasil lembar jawaban siswa, dari 26 siswa yang mengikuti ujian matematika, hanya 11 siswa (42,9%) yang mendapat nilai di atas KKM yang ditentukan, dan 15 siswa (57,1%) yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal tersebut memperlihatkan kebanyakan siswa diketahui gagal dalam ujian karena nilainya di bawah KKM yang ditentukan. Lembar jawaban yang telah diperbaiki menunjukkan banyak siswa

yang hanya menulis jawaban tanpa menjelaskannya. Selain itu, jawaban akhir mereka juga tidak akurat karena mereka tidak memahami pertanyaannya.

Permasalahan di atas perlu diatasi. Penerapan paradigma pembelajaran LAPS-heuristik untuk meningkatkan hasil belajar matematika merupakan cara yang direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemecahan Masalah Logan Avenue, atau LAPS, adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa di mana siswa ditantang menemukan jawaban atas masalah atau pertanyaan yang diberikan.

Siswa menggunakan pertanyaan seperti “Apa masalahnya?” “Apakah ada alternatif lain?” “apakah ini berguna?” “apakah ada solusi potensial?” dan “Apa cara terbaik untuk mengatasi ini?” ketika mereka menghadapi masalah. (Halaman 40 Wittna, 2016) Heuristik, sebaliknya, adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memberikan nasihat atau membantu siswa memecahkan masalah. Siswa dapat menggunakan panduan ini sebagai mentor dan panduan untuk membantu mereka menghadapi tantangan dengan cara terbaik.

Mengacu pada masalah tersebut, maka peneliti ingin meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran LAPS-Heuristik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 060910Medan Denai”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang dipakai guru masih belum bervariasi.
2. Pembelajaran tidak berpusat pada siswa sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.

3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 060910 Medan Denai.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membuat batasan penelitian menjadi Pengaruh Model Pembelajaran *LAPS-Heuristik* Pada Materi Menghubungkan Pecahan Desimal Perseratusan Dengan Konsep Persen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 060910 Medan Denai T.A 2024/2025.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatas masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran *LAPS-Heuristik* Pada Materi Menghubungkan Pecahan Desimal Perseratusan Dengan Konsep Persen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 060910 Medan Denai T.A 2024/2025?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika Materi Menghubungkan Pecahan Desimal Perseratusan Dengan Konsep Persen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SDN 060910 Medan Denai T.A 2024/2025?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *LAPS-Heuristik* Pada Materi Menghubungkan Pecahan Desimal Perseratusan Dengan Konsep Persen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 060910 Medan Denai T.A 2024/2025?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *LAPS-Heuristik* Pada Materi Menghubungkan Pecahan Desimal Perseratusan Dengan Konsep Persen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 060910 Medan Denai T.A 2024/2025.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika Materi Menghubungkan Pecahan Desimal Perseratusan Dengan Konsep Persen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SDN 060910 Medan Denai T.A 2024/2025.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *LAPS-Heuristik* Pada Materi Menghubungkan Pecahan Desimal Perseratusan Dengan Konsep Persen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 060910 Medan Denai T.A 2024/2025.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memuat beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis bisa dipakai menjadi acuan pembelajaran yang difokuskan pada capaian pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar, terkhusus pada konten yang menggunakan model pembelajaran *LAPS-Heuristic* untuk menghubungkan pecahan desimal perseratus dengan konsep persen.

## 2. Manfaat praktis

- a. **Bagi Siswa**, melalui teknik *LAPS-Heuristic*, anak dapat secara langsung mengalami pembelajaran yang aktif, kreatif, serta menyenangkan.
- b. **Bagi Guru**, sebagai inovasi baru yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. **Bagi Sekolah**, sebagai sumber daya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengajaran matematika dan meningkatkan standar pembelajaran di kelas.
- d. **Bagi Peneliti**, sebagai sumber daya bagi peneliti masa depan yang ingin melakukan penelitian serupa.

